

SKRIPSI

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI KELAS VIII MTs. NEGERI 1
SIDENRENG RAPPANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI KELAS VIII MTs. NEGERI 1
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**NURLINA SYAM
NIM: 18.00.093**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidanreng Rappang

Nama Mahasiswa : Nurliana Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2416/Thun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D. S.Ag., M.A.

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.1

NIP : 19791083 200604 1 008

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200812 2 01

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Nurliana Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2416 Tahun 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua)

Dr. Abd. Halik, M.Pd I (Sekretaris)

Drs. Aminuddin M, M.Pd (Anggota)

H. Sudirman, M.A. (Anggota)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt. menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil 'Alamin* yakni Nabi Muhammad saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat, dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Bahru yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.A. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ilham Muin, S.Ag. selaku kepala MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Hj. Andi Shaleha Jabir, S.Ag. dan Ibu Hasnah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

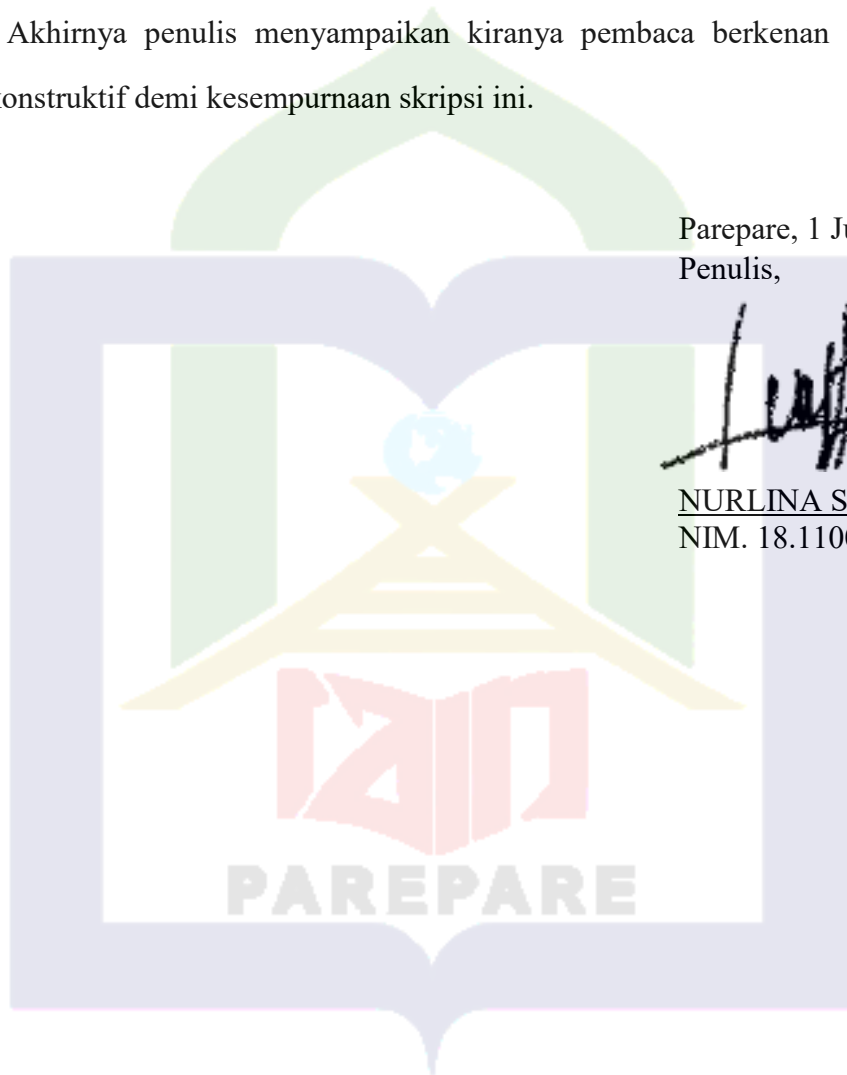
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Juli 2022

Penulis,



NURLINA SYAM
NIM. 18.1100.093



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurlina Syam
NIM : 18.1100.093
Tempat/Tgl. Lahir : Passeno, 08 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2022

Penulis,



NURLINA SYAM

NIM. 18.1100.093

ABSTRAK

Nurlina Syam. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Bapak Muh. Akib D dan Bapak Abd Halik).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan strategi pembelajaran yang memacu kerja sama peserta didik melalui belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan tingkatan kemampuan yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai materi pelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model *quasi-experimental*, menggunakan desain *nonrandomized control-group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII.B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.C sebagai kelompok kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

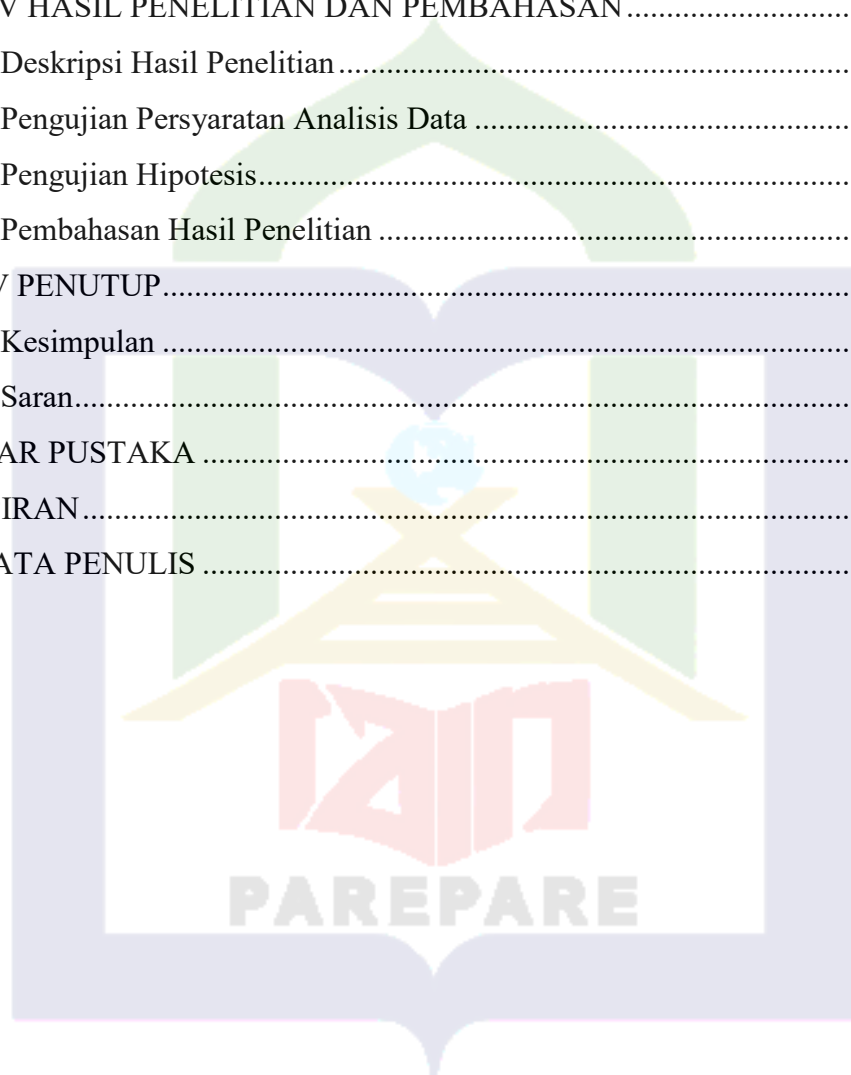
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling tinggi 70% (Pada kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $1,000 \leq 1,701$ dan kelompok kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-3,987 \leq 1,701$). (2) Minat belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling rendah atau sama dengan 75% ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,169 > 1,701$). (3) Terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan (nilai sig. $0,31 < 0,05$) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang setelah melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), Minat Belajar Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	55
E. Definisi Operasional Variabel.....	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	76
C. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Desain <i>Nonrandomized Control-Group Pretest-Posttest Design</i>	49
3.2	Data Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang	53
3.3	Sampel Penelitian	55
3.4	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Tes tentang Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela	58
4.1	Analisis Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	65
4.2	Interval <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	65
4.3	Analisis Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	67
4.4	Interval <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	67
4.5	Hasil Uji Keseimbangan Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
4.6	Analisis Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	70
4.7	Interval <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	71
4.8	Analisis Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	72
4.9	Interval <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	73
4.10	Hasil Uji Keseimbangan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	75
4.11	Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	76
4.12	Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol	77
4.13	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	78
4.14	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok	78

	Eksperimen dan Kontrol	
4.15	Hasil Uji Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	79
4.16	Hasil Uji Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	80
4.17	Hasil Belajar Akidah Akhlak <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	81
4.18	Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	81



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	47
4.1	Histogram <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	66
4.2	Histogram <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	68
4.3	Histogram <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	72
4.4	Histogram <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	74



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	V
2	Permohonan Izin Penelitian	VI
3	Rekomendasi Penelitian	VII
4	Surat Pernyataan Penelitian	VIII
5	Surat Keterangan Penelitian	IX
6	Surat Keterangan Penelitian	X
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XI
8	RPP Materi Akhlak Terpuji	XII
9	RPP Materi Menghindari Akhlak Tercela	XIII
10	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen	XIV
11	Soal Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen	XV
12	Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba Instrumen	XX
13	Soal Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen	XXI

14	Hasil Uji Validitas	XXV
15	Hasil Uji Reliabilitas	XXX
16	Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen (Kelas VIII.B)	XXXI
17	Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol (Kelas VIII.C)	XXXIII
18	Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen (Kelas VIII.B)	XXXV
19	Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (Kelas VIII.C)	XXXVII
20	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	XXXIX
21	Dokumentasi	XL
22	Biodata penulis	XLI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... إَ... عَ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].
- ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَيْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

*Wa mā Muhammadunillā rasūl
Innaawwalabaitinwudi ‘alinnāsi lalladhi bi Bakkatamubārakan
SyahruRamadān al-ladziunzila fih al-Qur’ān
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farābi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)*

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta’ala*

saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, strategi merupakan konsep yang populer, sejak zaman dahulu sampai sekarang. Sering kita mendengar bahwa konsep strategi sebagai pembicaraan umum, dimana strategi merupakan suatu cara, langkah-langkah yang dirumuskan secara matang sebelum melakukan sesuatu dengan harapan mendapat hasil yang maksimal.

Begitupun dengan strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran peserta didik atau strategi mengajari peserta didik untuk belajar secara maksimal agar hasil belajar optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Artinya dalam konteks pendidikan. Strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses

¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu, menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan tepat pada sasaran, dan penetapan strategi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam proses pembelajaran.² Strategi dalam proses pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, yang mana guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan di lembaga pendidikan non formal.

Guru dalam pandangan masyarakat menempati kedudukan yang terhormat disebabkan bahwa kewibawaan seorang guru yang menyebabkan guru itu di hormati sehingga masyarakat tidak meragukan profesi guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat menjadikan anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia/baik.³

Guru merupakan jabatan atau profesi dimana akan membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru, karena menjadi guru tidaklah mudah dan dibutuhkan syarat-syarat khusus apalagi jika ingin menjadi guru yang profesional maka harus mengetahui seluk beluk pendidikan serta dapat mengajar dengan

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h. 14.

³Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 140.

berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.⁴

Pengertian belajar itu sendiri sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁵ Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Seorang guru hendaknya mampu menguasai dan memahami keadaan peserta didiknya dalam belajar agar seorang anak agar merasa bosan karena penyampaian

⁴Khairani dan H. Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 136.

⁵Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 90

materi yang bersifat monoton. Oleh karena itu, untuk mengajar dengan baik diperlukan keterangan yang selengkap-lengkapnya tentang peserta didik.⁶ Dengan hal seperti itu, seorang guru dapat mengetahui kondisi para peserta didiknya dengan baik, serta dapat disesuaikan gaya belajar yang seperti apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti visual, audio, dan audiovisual.

Berdasarkan pengamatan awal, para peserta didik saat ini kurang menghayati pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang manfaatnya itu sangat penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Hj. Andi Shaleha Jabir bahwa minat belajar peserta didik sekarang dikatakan sangat rendah. Hal itulah yang menjadi masalah karena akan mempengaruhi pemahaman anak terhadap apa yang diajarkan kepada mereka. Di sisi lain, peserta didik pun juga sangat kurang bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh ibu guru. Hal tersebut bisa disebabkan karena penggunaan metode atau strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran. Karena pemakaian strategi yang kurang tepat sangat membawa pengaruh bagi kelangsungan proses belajar mengajar, hal itu akan berdampak bagi pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Menjadi tugas besar bagi para guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik agar bisa mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal.

Sehingga perlu adanya konsep dalam merencanakan serta menerapkan metode dan strategi apa saja yang harus diterapkan agar suasana menjadi fokus dan menarik

⁶Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, h. 4.

peserta didik. Sejak dahulu sampai sekarang metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, karena metode ceramah memang digunakan sebagai pengantar dalam suatu pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang dinamis dalam pembelajaran, penggunaan metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode-metode ataupun strategi-strategi pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 telah dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.⁷

Perumusan Undang-undang tentang pendidikan yang telah dipaparkan di atas, menjadi pemicu bagi guru dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia untuk lebih memperhatikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan strategi yang diterapkan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Penerapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal.⁸ Begitu pentingnya suatu penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran, maka sebagai guru harus benar-benar memikirkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar esensi dari materi ajar dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Dengan begitu, indikator-indikator pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

⁷Kementerian Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

⁸Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 163-188, <https://media.neliti.com>.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam suatu pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Di antara strategi pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan pembelajaran kooperatif akan memaksimalkan waktu belajar secara tepat guna. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif diutamakan kerja sama dalam kelompok belajar di kelas, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya sehingga akan menimbulkan sikap saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga terjadi interaksi baik sesama anggota kelompok.

Belajar dengan cara berkelompok akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran dibandingkan dengan belajar secara individu. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan mengawasi proses pembelajaran antar kelompok. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik agar belajar mandiri dalam mengungkapkan ide-ide serta menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, guru memerlukan suatu strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, untuk tetap semangat belajar. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*)

dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang. Berdasarkan pokok masalah tersebut, dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

)pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

3. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan berbagai pihak yang membutuhkan, di antaranya:

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai strategi pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Student Teams Achievement Division*)ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didikk dalam melanjutkan pembelajaran, serta mencari referensi di internet. Oleh karena itu, diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi dalam proses

pembelajaran agar terus berkembang, serta menarik perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.⁹ Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi penelitian tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang. Adapun penelitian relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rafil dengan Nim. 13.1100.047 tahun 2018. “*Penggunaan Strategi Elaborasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Parepare*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa penggunaan strategi konvensional pada kelas kontrol di SMP Negeri 4 Parepare telah mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Deskriptif data yakni *Pre-test mean* 49,00 dan *Post-test* 73,18, *modus pre-test* 54 *post-test* 62 *post-test* 100 dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi konvensional pada kelas kontrol meningkat.¹⁰

⁹Muhammad Kamal Zubair, *et al., eds., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* IAIN Parepare, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 51.

¹⁰Rafil, *Penggunaan Strategi Elaborasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfazirah dengan Nim. 14.1100.009 tahun 2018. “*Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan pada saat *pre-test* nilai rata-rata peserta didik 12,5 setelah dilakukan *treatment* dan diberikan *post-test* nilai rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 72,63. Selain itu didasari pula uji t dimana nilai t hitung \geq nilai t table, t hitung = 2,583 \geq t table = 2,001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muharni, tahun 2017. “*Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa metode *role playing* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji t hitung lebih besar t table. T hitung = 6,17 sedangkan t table = 0,683.¹²

Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian pertama menggunakan strategi elaborasi adapun hubungannya dengan

¹¹Nurfazirah, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018).

¹²Muharni, Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan AdabParepare, 2017).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran, akan tetapi peneliti lebih spesifik kepada strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dimana strategi pembelajaran ini menekankan pada interaksi dan kerja sama antar kelompok. Pada penelitian kedua menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dan fokus penelitian pada meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti fokus pada meningkatkan minat belajar, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ketiga menggunakan metode *role playing* sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada meningkatkan minat belajar peserta didik. Penulis mengutip ketiga skripsi di atas dikarenakan memiliki variabel yang sama dengan judul yang diangkat. Fokus dari penulis adalah “Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang”.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi, dengan demikian

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹³ Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹⁴

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam memanifestasi aktivitas pengajaran.

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.¹⁶

Strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan (kompetensi dasar yang hendak dicapai).

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 210.

¹⁴Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), h. 38.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 126.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 127.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- 3) Memilih, menetapkan, prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Pengertian strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Jadi strategi baru pada tataran rancangan kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan. Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik.¹⁷ Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹⁸

Pembelajaran sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui

¹⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 212.

¹⁸M. Miftah, “Fungsi, Dan Peranan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa,” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95-105, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id.pdf>.

pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁹

Dalam pembelajaran ada dua subjek pembelajar yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama terlibat berperan aktif. Keterlibatan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan tujuan pembelajaran.²⁰

Strategi pembelajaran secara sempit diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian secara luas, yakni dimana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.²¹ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.²²

Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu pola umum pendidik maupun peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan unsur yang terpenting dalam pembelajaran, karena

¹⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 85.

²⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 88.

²¹H. Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Gunandarma Ilmu, 2013), h. 1.

²²Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333-352, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.

dimana strategi dalam pembelajaran terkait tentang bagaimana materi disiapkan, metode seperti apa yang baik digunakan dalam pembelajaran serta bagaimana bentuk evaluasi agar mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran. Namun strategi pembelajaran yang menjadi pusat adalah bagaimana pendidik dapat merancang strategi itu agar para anak didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²³

Mencermati pendapat tersebut di atas, nampaknya terdapat titik persamaan yaitu bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuannya dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik dan aplikasinya daripada strategi pembelajaran itu, kemudian memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar peserta didik, guru, dan

²³Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 21 (2017): 31-52, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>.

lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.²⁴

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²⁵

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi sesama jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membentuk

²⁴Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran".

²⁵Ni Nyoman Padmadewi *et al., eds.*, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 33.

peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik. Dalam agama Islam juga mengenal kerjasama. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 بَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁶

Ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dalam ketakwaan.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Mengutip pendapat Slavin, mengemukakan dua alasan bahwa: "Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam

²⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 106.

belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.²⁷

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya saling membantu dan memecahkan suatu permasalahan atas materi yang telah disajikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran.

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok,
- 2) Adanya aturan kelompok,
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.²⁸

Peserta didik adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan peserta didik bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan. Pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

²⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 22; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 309.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 12; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), h. 241.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, peserta didik maupun peserta didik sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pemberian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.²⁹

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 242.

individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.³⁰

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative interactive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Struktur intensif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur intensif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi penghargaan pada orang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
- 2) Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 309.

- 3) Jika guru ingin menanamkan bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya dan belajar dari bantuan orang lain.
- 4) Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari kurikulum.
- 5) Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
- 6) Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.³¹

c. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Mengutip pendapat Slavin, Abrani, dan Chambers, mengemukakan bahwa: Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan, perspektif kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok akan saling membantu.³²

Keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 243.

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 244.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini.

a) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling member dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.³³

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 244

b) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.³⁴

c) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 245.

d) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.³⁵

2) Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

a) Prinsip ketergantungan Positif (Positif Interdependence)

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketegantungan.

Terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih,

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 245.

diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.³⁶

b) Tanggung Jawab Perseorangan (Individual Accountability)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.³⁷

c) Interaksi Tatap Muka (Face to Face Promotion Interaction)

Pembelajaran kooperatif member ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.³⁸

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 246.

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 246.

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 247.

d) Partisipasi dan Komunikasi (Participation Communication)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi karena tidak setiap individu mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan-gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Seorang anak tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap anak memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.³⁹

e) **Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif**

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 247.

guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan Tanya jawab bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik peserta didik.⁴⁰

2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik. Melalui pembelajaran dalam tim peserta didik didorong untuk melakukan tukar-menukar (sharing) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

3) Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap peserta didik dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 248.

kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.⁴¹

4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berpartisipasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.⁴²

f) Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- a) Melalui strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 248.

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 249.

- d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 - e) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
 - f) Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
 - g) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata (riil).
 - h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁴³
- 2) Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif
- a) Memahami dan mengerti filosofis Strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapakan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

⁴³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, h. 250.

- b) Ciri utama dari Strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.
- c) Penilaian yang diberikan dalam Strategi pembelajaran kooperatif, didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu setiap peserta didik.
- d) Keberhasilan Strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui Strategi pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.⁴⁴

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 251.

3. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

a. Pengertian STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Mengutip pendapat Slavin bahwa:

Pada *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik ditempatkan pada tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.⁴⁵

Gagasan utama dari STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika semua peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran.⁴⁶

Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis

⁴⁵Ni Nyoman Padmadewi *et al.*, eds., *Pengantar Micro Teaching*, h. 34.

⁴⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 213.

mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis. Meski para peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap peserta didik harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Karena skor tim didasarkan kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya (kesempatan sukses sama), semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjadi "bintang" tim dalam minggu tersebut, baik dengan memperoleh skor yang lebih tinggi dari skor mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna, yang selalu akan memberikan skor maksimum tanpa menghiraukan rata-rata skor terakhir peserta didik.⁴⁷

Pemahaman peserta didik akan terbentuk karena adanya interaksi antar peserta didik dalam masing-masing kelompok. Pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Selain hal tersebut, hasil belajar siswa tidak bisa maksimal karena disebabkan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar di sekolah, padatnya bahan belajar, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anak, dan sebagainya. Faktor penting lagi yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru selama ini yang masih bersifat konvensional, sehingga

⁴⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 214.

kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam proses belajar mengajar hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru saja.

b. Komponen Utama STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Aktivitas belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Ada 5 komponen utama dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu:

1) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*) pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar berfokus pada unit STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.⁴⁸

2) Tim/Kelompok

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-

⁴⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 143.

benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembuhasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan timpun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.⁴⁹

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua kali pertemuan setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual

Maksud dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan "skor awal" yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya

⁴⁹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, h, 144.

dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.⁵⁰

c. Tahapan Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri dari tujuh tahap, yaitu:

1) Tahap 1: Persiapan Pembelajaran

a) Materi

Materi dalam strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, disiapkan lebih dulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar latihan terbimbing, lembar tugas, lembar jawaban, lembar observasi bagi pengajar dan lembar observasi bagi peserta didik.

b) Menentukan skor dasar

Skor dasar dapat diperoleh dari tes kemampuan atau tes pengetahuan awal. Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai peserta didik pada semester sebelumnya.⁵¹

⁵⁰Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, h. 145.

⁵¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 215.

2) Tahap 2: Penyajian Materi

Memberikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan diajarkan, memberi motivasi, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. dalam penyajian materi, dapat menggunakan metode ceramah atau tanya jawab.

3) Tahap 3: Kegiatan Belajar Kelompok

Peserta didik diatur dalam kelompok-kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang peserta didik. Setiap kelompok selain dapat dibentuk berdasarkan kemampuan akademiknya, juga harus bervariasi menurut jenis kelamin, etnis, atau kelompok sosial lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok peserta didik diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Sebelum memulai diskusi dalam kerja kelompok, hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi,
- b) Tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi,
- c) Meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah/tugas sebelum menanyakan kepada guru,
- d) Anggota kelompok boleh saling berbicara secara sopan dan saling menghargai.⁵²

⁵²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 216.

Peserta didik saling berbagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap peserta didik mendapat peran pemimpin anggota dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk berbicara dalam diskusi. Setelah selesai mengerjakan, lembar tugas dikumpulkan sebagai hasil kegiatan kelompok.

4) Tahap 4: Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya, serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

5) Tahap 5: Peserta Didik Mengerjakan Soal-Soal Tes Secara Individu

Pada tahap ini setiap peserta didik harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

6) Tahap 6: Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7) Tahap 7: Penghargaan Kelompok

Penghargaan Kelompok Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian skor dihitung. Skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor kuis terdahulu (skor dasar/skor pra tindakan) dengan skor kuis terakhir.⁵³

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar juga. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya sehingga akan timbul problema dalam diri anak.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵⁴

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi

⁵³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 216.

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Asdi Masatya, 2003), h. 180.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata seluruh aspek tingkah laku.⁵⁵

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu.

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecenderungan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang adanya pada seseorang yang belajar.⁵⁶

c. Hakikat Belajar

Hakikat adalah kata benda yang berarti kebenaran atau yang benar-benar ada.

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 2) Belajar adalah proses adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

⁵⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.2.

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 136.

d. Sesuai Materi/Bahan Yang Dipelajari

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga peserta didik mampu menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tentang sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.

e. Syarat Keberhasilan Belajar

- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- 2) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.⁵⁷

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

⁵⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, h. 137.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa a'qidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempatnya di hati dan terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah akidah adalah satu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang memercayainya.⁵⁸ Jadi akidah islam yaitu pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap muslim berdasarkan dalil *aqli* dan *naqli*. Adapun pendapat lain mengenai pengertian akidah ialah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya.⁵⁹ Dalam hal ini perbuatan harus disadari dengan keyakinan. Akidah yang lurus merupakan keyakinan kepada Allah swt dengan cara mengenali-Nya. Sehingga, dapat memperjelas hubungan antara manusia dengan Allah.

Sementara kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶⁰ Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku dan moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kekuatan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* artinya

⁵⁸A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 (Aqidah dan Ibadah)*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 49.

⁵⁹Zainal Arifin Djamaris, *Islam (Aqidah dan Syari'ah)*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 19.

⁶⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 346.

daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁶¹

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah akhlak Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Quran dan al-hadits. al-Quran dan al-hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah al-Quran.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam al-Quran. Karena al-Quran merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.⁶²

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 15-16.

نُورٌ لِلَّهِ مِنَ آءِكُمْ قَدْ كَثِيرٌ عَنْ وَيَعْفُو الْكِتَابِ مِنْ تُخْفُونَ كُنْتُمْ مِمَّا كَثِيرًا لَكُمْ يُبَيِّنُ رُؤُسًا وَأَنَا آءِكُمْ قَدْ الْكِتَابِ أَهْلَ يَا
إِلَى وَيَهْدِيهِمْ بِإِذْنِهِ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ مِنْ وَيُخْرِهُمُ السَّلَامِ إِبْلِ رَضْوَانَهُ اتَّبَعِ مَنْ اللَّهُ بِهِ يَهْدِي (15) مُبَيِّنٌ وَكِتَابٌ
(16) مُسْتَقِيمٌ صِرَاطِ

⁶¹Srijanti, *et al.*, eds., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Cet.II; Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 10.

⁶²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 347.

Terjemahnya:

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.⁶³

وَعَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ
لِقَاءً"

Diriwayatkan pula dari Ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, manakah orang mukmin yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab: orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah al-hadits atau sunnah Rasul. Untuk memahami al-Quran lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah saw, karena perilaku beliau adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia dan senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah swt, maupun dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta

⁶³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 108.

pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah akhlak.⁶⁴

d. Peranan Akidah Akhlak

Akidah memiliki peranan yang besar dalam membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Sebagai kebenaran merupakan keyakinan yang mendasar seluruh perilaku dan membentuk akidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan menghadirkan Allah dan merasa selalu diawasi dalam keseharian kita agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia antara sesama manusia.

Menurut Muhammad al-Gazali: bahwa iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk. Karena orang yang berbuat baik atau berbuat jahat terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra/17:7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآلِ آتٍ لِيَسْأَلُوا
وَأَنْفُسَكُمْ وَلِيَذُوبَ لَكُمْ كَمَا ذُوبَ لَكُمْ لَوْلَا أُولَ الْأُولِ مَرَّةً وَلِيَتَّبِعُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke

⁶⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 347.

dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁶⁵

C. Kerangka Pikir

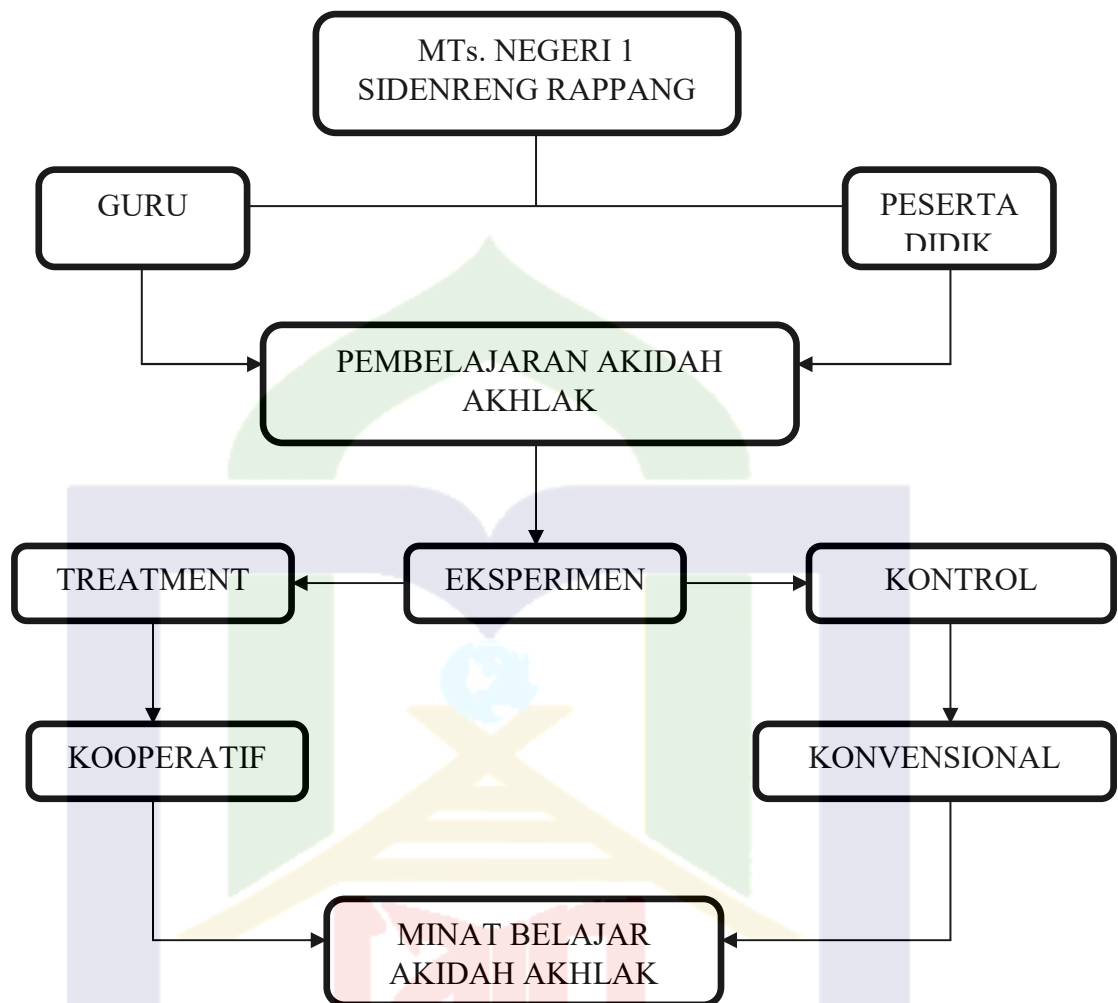
Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran secara kritis dan sistematis antara variabel yang akan diteliti. Umar, dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁶⁶

Dalam rangka peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII yang memegang penting di sini tentunya ada unsur pendidik dalam hal ini yakni guru dan peserta didik yakni siswa, yang didalamnya terjadi interaksi belajar mengajar di kelas untuk mencapai peningkatan minat belajar yang dibutuhkan.

Peneliti meneliti di MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang dimana di tempat pendidikan formal tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi ini berlangsung pada 2 (dua) kelas yaitu kelas *experimen* dan kelas *control*. Pada kelas *experimen* belajar dengan strategi kooperatif sedangkan pada kelas *control* tidak menggunakan strategi kooperatif melainkan menggunakan strategi konvensional (strategi yang biasanya digunakan guru pada hari-hari biasanya). Dari kelas *experimen* dan kelas *control* berjalan secara bersamaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dari bagan kerangka pikir sebagai berikut:

⁶⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 282.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2012), h.91.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pikir tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

2. Terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran konvensional yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik yang di ajar menggunakan strategi kooperatif STAD dan yang di ajar dengan menggunakan strategi konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model Eksperimen, eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan model penelitian yaitu *quasi-experimental*. Penelitian ini dinamakan eksperimen menggunakan desain *nonrandomized control-group pretest-posttest design*, di mana sekelompok subjek dipilih dari populasi dan dilakukan *pretest*, kemudian diberikan *treatment*. Setelah diberikan *treatment*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar pada kelompok subjek tersebut. Hasil *pretest* dengan *posttest* dalam penelitian ini akan menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan.

Berikut ini adalah skema desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *nonrandomized control-group pretest-posttest design*, sebagai berikut:

Tabel : 3.1 Desain *Nonrandomized Control-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Group</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
<i>Exsperimental</i>	T_1	X	T_2
<i>Control</i>	T_1	-	T_2

<i>Exsperimental</i>	= kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui startegi pebelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divison</i>) untuk meningkatkan minat belajar.
<i>Control</i>	= kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divison</i>) untuk meningkatkan minat belajar, melainkan menggunakan strategi konvensional.
T_1	= hasil <i>pre test</i> kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
T_2	= hasil <i>post test</i> kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
T_1	= hasil <i>pre test</i> kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.
T_2	= hasil <i>post test</i> kelompok kontrol.
X	= <i>Treatment</i> yang diberikan pada kelompok eksperimen.
-	= Tidak adanya perlakuan pada kelompok kontrol. ⁶⁷

Treatment merupakan salah satu cara untuk untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di eksperimenkan kepada peserta didik yang telah diberikan *pretest*, dengan langkah-langkah:

⁶⁷Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik kemudian memberikan gambaran umum terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan memberi pre tes sebagai pengetahuan awal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan yang kedua ini penelitian akan mencoba untuk memasuki pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini peneliti sebagai fasilitator dan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni akidah akhlak di dalam kelas akan mereview pelajaran yang akan diajarkan atau yang diterima pada pertemuan yang kedua, kemudian dianjurkan dengan materi selanjutnya.

d) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus memberikan post tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian demi memperoleh data yang dibutuhkan atas izin pihak Madrasah yakni kepala madrasah.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang yang terletak di Jl. Poros Pinrang tepatnya di Jl. Andi Abd. Baki No. 1 A, Kelurahan Duampanua, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan mengambil data dari madrasah yakni dari guru. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat rendah, masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Selama pembelajaran dilaksanakan, strategi yang digunakan dianggap kurang efektif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan peserta didik kehilangan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya yakni tanggal 30 Mei 2022 – 30 Juni 2022 serta mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jenis dan lengkap yang diteliti.⁶⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

⁶⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistic inferensif)* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.83

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. IV, Bandung: Alfabeta, 2002), h.55

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah populasi 178 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.A	5	22	27
2	VIII.B	5	24	29
3	VIII.C	10	19	29
4	VIII.D	12	14	26
5	VIII.E	10	13	23
6	VIII.F	8	15	23
7	VIII.G	8	13	21
Jumlah				178

Sumber data: MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang tahun 2021-2022

2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁷⁰ Olehnya itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian. Setelah peneliti melakukan survey awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B dan VIII.CMTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penarikan sampel dari peserta didik kelas VIII.B dan VIII.C dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik yang mengambil sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti, dengan kata lain pada teknik ini peneliti memilih sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Semua peserta didik dalam kelas yang menjadi sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B dengan jumlah peserta didik 29 orang, dan peserta didik kelas VIII.C dengan jumlah peserta didik 29 orang. Jadi total sampel digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, h.

Tabel 3.3 Sampel kelas VIII.A dan VIII.B MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.B	5	24	29
2	VIII.B	10	19	29
Jumlah				58

Sumber data: MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

Dalam *design* ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Dalam hal ini peneliti telah mendapatkan *kelompok eksperimen* adalah kelas VIII.B dan *kelompok kontrol* kelas VIII.C. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelas	Grup	Pre Test	Treatment	Post Test
VIII.B	Eksperimen	T_1	X	T_2
VIII.C	Kontrol	T_1	-	T_2

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik pengumpulan dan pengolahan data, dimana teknik pengumpulan dan pengolahan data

yang satu dengan lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan indera disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis dengan cara mengamati keadaan. Oleh karena itu, faktor pengamatan, pendengaran dan percakapan melakukan pencatatan memegang peran penting di dalam observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pada aktivitas peserta didik satu persatu serta proses pembelajaran peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁷² Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui, dimana dokumentasi yaitu pengambilan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

⁷²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 18.

dimiliki individu atau kelompok.⁷³ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Perangkat penilaian pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test.

Pre-test digunakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil dari pre test ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan post test diadakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil dari post test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar penulisan. Dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil antara 4 sampai denga 5 orang peserta didik yang dipilih secara heterogen, yang dalam kelompok tersebut dituntut untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Minat Belajar Akidah Akhlak

⁷³Sudaryono, *et al., eds., Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Minat belajar pada penelitian ini adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai, dalam hal ini adalah pada mata pelajaran akidah akhlak. Umpamanya seorang anak yang menaruh minat terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada anak lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan anak tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai tujuan prestasi yang diinginkan.

F. Instrumen Penelitian

Mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, ada peningkatan atau tidak, dan lain sebagainya, tentu ada tolak ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan diperoleh data yang dibutuhkan.⁷⁴

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Materi tentang Akhlak Terpuji, dan Menghindari Akhlak Tercela

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Akhlak Terpuji (Husnuzan, Tawadu', Tasamuh, dan Ta'awun)	Definisi/pengertian, ciri-ciri tentang husnuzan	1, 3	2

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sambungan tabel 3.5

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
	Sifat, dampak positif, dan contoh tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	4, 5, 6, 7	4
	Firman Allah swt. tentang husnuzan, tasamuh, tawadhu', dan ta'awun	2, 8, 9, 10	4
Akhlaq Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)	Definisi, contoh, dampak negatif dari sifat hasad	11,17, 18	3
	Definisi dari sifat dendam dan dampak negatif perbuatan dendam	12, 13, 14	3
	Definisi dari sifat ghibah dan namimah	15, 16, 20	3
	Firman Allah swt. tentang bahaya fitnah	19	1
Jumlah			20

Dalam penelitian ini, terdapat dua tahap dalam pemberian instrumen tes kepada peserta didik, yaitu *pretest* dilakukan sebelum penelitian dimulai, dan semua

sampel (kelas eksperimen dan kelompok kontrol) diuji menggunakan instrumen tes yang sama. Dan *posttest* dilakukan setelah guru menyampaikan semua indikator pada pertemuan terakhir. Dengan kata lain, *posttest* ini diberikan kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment* terhadap sampel kelas.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

- a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁷⁵ Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pertanyaan, menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 22.

Adapun teknik yang biasa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, dengan kriteria hasil uji validitas instrumen, data bias dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai $sig.(2-tailed) > 0.05$, maka instrumen dapat dikatakan valid.⁷⁶

Pada analisis uji coba instrument terdiri dari 20 butir soal, setelah di analisis diperoleh 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Contoh hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 14.

⁷⁵Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradikma Baru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷⁶Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan “dapat dipercaya”. Berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Jadi, reliabilitas tes mengandung arti instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 22. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁷⁷

Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,68, dimana kriteria uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ taraf signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.⁷⁸ Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ taraf signifikan yaitu $0,68 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan reliabel atau konsisten. Contoh hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 15.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul,

⁷⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

⁷⁸Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021)

mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.

Setelah data terkumpul, data tersebut harus diolah dan dianalisis agar menjadi bermakna untuk memecahkan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang homogen. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Standar uji normalitas, jika nilai uji signifikan $>0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa populasi pada kelompok tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini mengadopsi rumus statistik uji Levene dengan bantuan SPSS. Standar uji homogenitas adalah jika nilai uji Levene \leq nilai tabel, atau nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa populasi dalam kelompok tersebut memiliki homogenitas atau kesamaan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Yang pertama adalah uji-t pada data *pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok subjek penelitian. Kedua, uji-t data *posttest* dihitung untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat menurut situasi akhir objek penelitian setelah diolah. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji, tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Saat menguji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Untuk uji-t, jika diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H_0 ditolak, dan
- b) Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat belajar peserta didik sebelum diterapkan startegi pembelajaran kooperati tipe STAD (*student teams achievement division*)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelompok eksperimen (kelas VIII.B) dan kelompok kontrol (kelas VIII.C) MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang. Kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*). Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan startegi pembelajaran konvensional.

Data yang diperoleh dari penelitian di MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang tersebut kemudian diolah untuk mengetahui harga mean, median, modus, simpangan baku, varians, nilai tertinggi dan nilai terendah. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik batang yang bertujuan untuk memudahkan data dan memperjelas makna dari data tersebut.

a. Kelompok Eksperimen

Berikut data dari hasil *petest* 29 peserta didik kelompok eksperimen

Tabel 4.1 Analisis Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

PretestEksperimen

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		72.99
Std. Error of Mean		2.988
Median		73.33
Mode		73
Std. Deviation		16.093
Variance		258.993
Range		70
Minimum		30
Maximum		100
Sum		2117

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) diperoleh skor hasil belajar akidah akhlak tertinggi 100 dan terendah 30. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 72,99, Median 73,33 serta Modus 73. Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std deviasi, varians, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

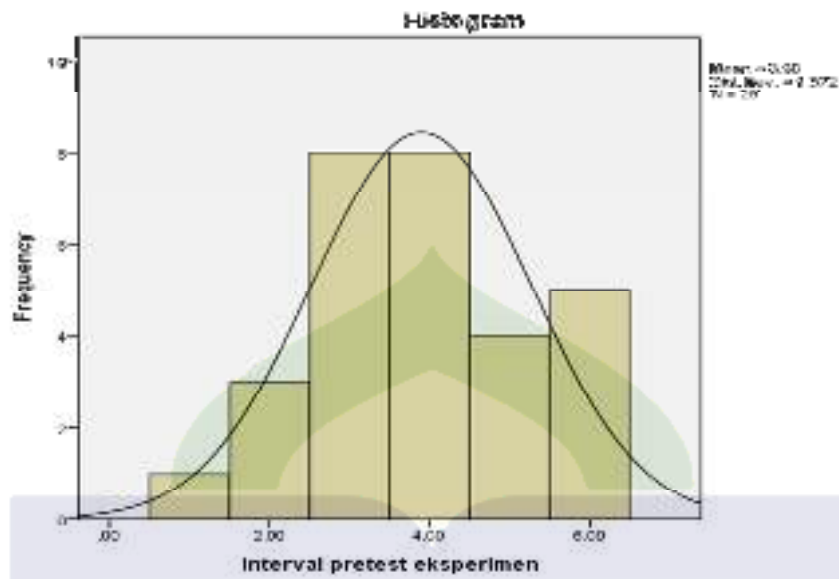
Tabel 4.2 Interval *Pretest* Kelompok Eksperimen

interval pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-42	1	3.4	3.4	3.4
	43-55	3	10.3	10.3	13.8
	56-68	8	27.6	27.6	41.4
	69-80	8	27.6	27.6	69.0
	81-92	4	13.8	13.8	82.8
	93-100	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 29 peserta didik pada *pretest* kelas atau kelompok eksperimen tertinggi pada nilai interval 56-58 dan interval 69-80 sebanyak 8 atau 27,6%, interval 93-100 sebanyak 5 atau 17,2%, interval 81-92 sebanyak 4 atau 13,8%, interval 43-55 sebanyak 3 atau 10,3%, dan interval 30-42 sebanyak 1 atau 3,4%. Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelompok Eksperimen

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4.3 Analisis Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics		
PretestKontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		57.24
Std. Error of Mean		3.200
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		17.231
Variance		296.896
Range		67
Minimum		20
Maximum		87
Sum		1660

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

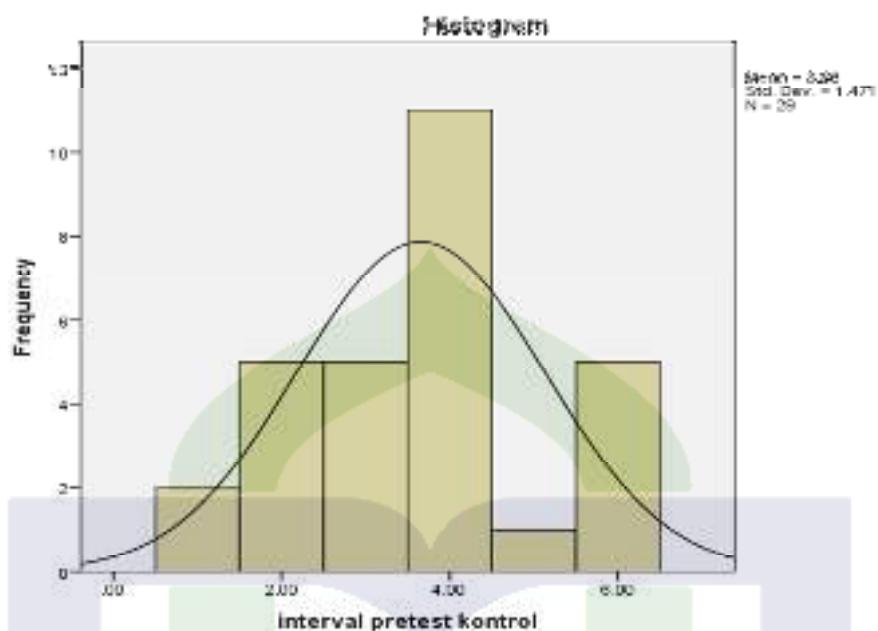
Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) diperoleh skor hasil belajar akidah akhlak tertinggi 87 dan terendah 20. Adapun rata-rata hitunganya sebesar 57,24, Median 60 serta Modus 60. Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std deviasi, varians, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 4.4 Interval *Pretest* Kelompok Kontrol

interval pretest kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-31	2	6.9	6.9	6.9
	32-43	5	17.2	17.2	24.1
	44-55	5	17.2	17.2	41.4
	56-67	11	37.9	37.9	79.3
	68-79	1	3.4	3.4	82.8
	80-87	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 29 peserta didik pada *pretest* kelas atau kelompok kontrol tertinggi pada nilai interval 56-67 sebanyak 11 atau 37,9%, interval 32-43, interval 44-55, interval 80-87 sebanyak 5 atau 17,2%, interval 20-31 sebanyak 2 atau 6,9%, dan interval 68-79 sebanyak 1 atau 3,4%. Setelah penyajian data dalam bentuk tabel dsitribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Gambar 4.2 Histogram *Pretest* Kelompok Kontrol

c. Uji keseimbangan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Nilai uji keseimbangan diambil dari hasil *pretest* kelompok eksperimen dan Kontrol. Hasil uji keseimbangan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji keseimbangan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	.306	.583	3.597	56	.001	15.74655	4.37819	6.97597	24.51713
Equal variances not assumed			3.597	55.741	.001	15.74655	4.37819	6.97507	24.51803

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,597$ dengan $t_{tabel} = 1,673$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,597 < 1,673$ maka dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kemampuan yang berbeda.

2. Minat belajar peserta didik setelah diterapkan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*)

Setelah peserta didik diberikan *treatment* (perlakuan), dimana kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

Achievement Division). Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Selanjutnya peserta didik diberikan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan *treatment* masing-masing kelompok. Data *posttest* ini digunakan sebagai data terakhir untuk mengetahui bagaimana kondisi akhir sampel setelah diberikan *treatment*. Berikut hasil *posttest* kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Berikut data dari hasil *posttest* 29 peserta didik kelompok eksperimen

Tabel 4.6 Analisis Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics		
PosttestEksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		90.34
Std. Error of Mean		1.674
Median		93.33
Mode		100
Std. Deviation		9.013
Variance		81.226
Range		27
Minimum		73
Maximum		100
Sum		2620

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) diperoleh skor hasil

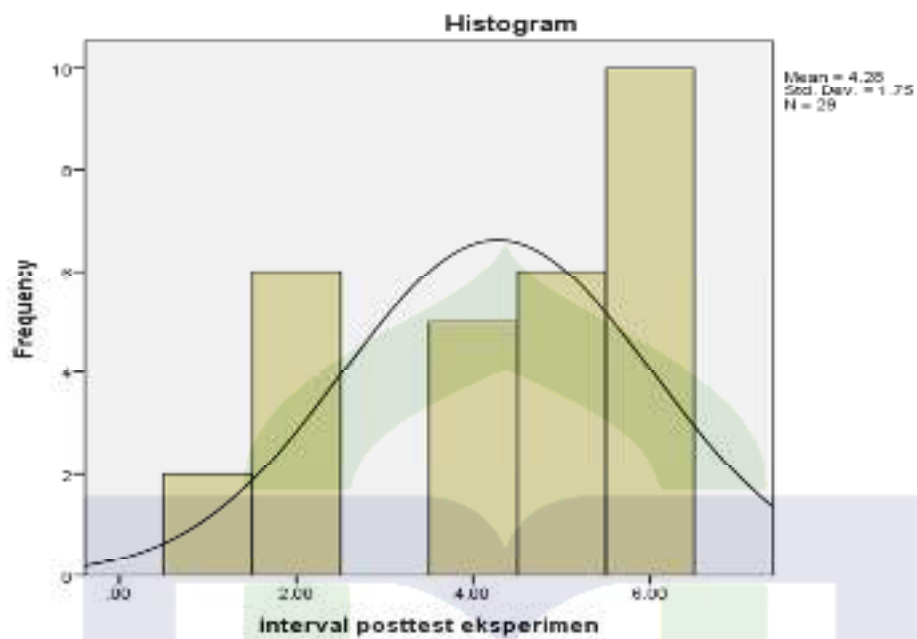
belajar akidah akhlak tertinggi 100 dan terendah 73. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 90,34, Median 93,33 serta Modus 100. Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std deviasi, varians, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 4.7 Interval *Posttest* Kelompok Eksperimen

interval posttest eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73-76	2	6.9	6.9	6.9
	77-80	6	20.7	20.7	27.6
	85-90	5	17.2	17.2	44.8
	91-95	6	20.7	20.7	65.5
	96-100	10	34.5	34.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 29 peserta didik pada *posttest* kelas atau kelompok eksperimen tertinggi pada nilai interval 96-100 sebanyak 10 atau 34,5%, interval 77-80 sebanyak 6 atau 20,7%, interval 85-90 sebanyak 5 atau 17,2%, dan interval 73-76 sebanyak 2 atau 6,9%. Setelah penyajian data dalam bentuk tabel dsitribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Gambar 4.3 Histogram *Posttest* Kelompok Eksperimen

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4.8 Analisis Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics		
PosttestKontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		79.77
Std. Error of Mean		2.131
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		11.475
Variance		131.685
Range		40
Minimum		60
Maximum		100

Sambungan tabel 4.8

Sum	2313
-----	------

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) diperoleh skor hasil belajar akidah akhlak tertinggi 100 dan terendah 60. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 79,77, Median 80,00 serta Modus 80. Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std deviasi, varians, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

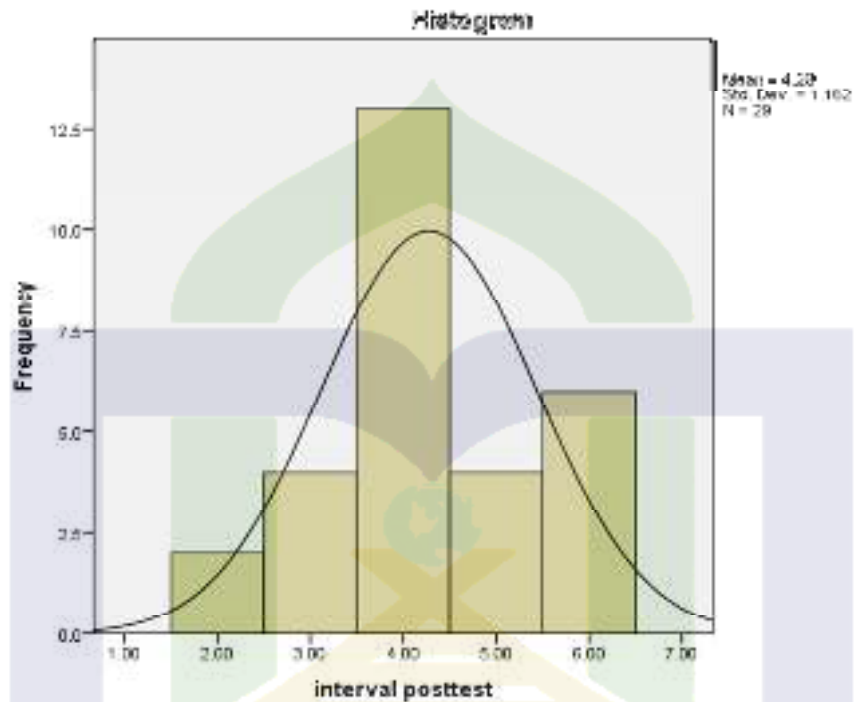
Tabel 4.9 Interval *Posttest* Kelompok Kontrol

interval posttestcontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-61	2	6.9	6.9	6.9
	62-72	4	13.8	13.8	20.7
	73-82	13	44.8	44.8	65.5
	83-92	4	13.8	13.8	79.3
	93-100	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 29 peserta didik pada *posttest* kelas atau kelompok kontrol tertinggi pada nilai interval 73-82 sebanyak 13 atau 44,8%, interval 93-100 sebanyak 6 atau 20,7%, interval 83-92 dan interval 62-72 sebanyak 4 atau 13,8%, dan interval 51-61 sebanyak 2 atau 6,9 %. Setelah penyajian

data dalam bentuk tabel dsitribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Gambar 4.4 Histogram *Posttest* Kelompok Kontrol

c. Uji keseimbangan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievent Division*) memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Nilai uji keseimbangan diambil dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji keseimbangan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil uji keseimbangan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	.556	.459	3.903	56	.000	10.57448	2.70956	5.14657	16.00239
Equal variances not assumed			3.903	53.022	.000	10.57448	2.70956	5.13984	16.00913

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,903$ dengan $t_{tabel} = 1,673$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,903 > 1,673$ maka dapat disimpulkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kemampuan yang berbeda.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$

maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁷⁹ Berikut hasil uji normalitas kelompok eksperimen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.60184621
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.077
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas, nilai pengujian normalitas data kelompok eksperimen yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,195 > 0,05 maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas kelas control sebagai berikut.

⁷⁹Sahid Raharjo, Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS, spssindonesia.com, 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.00310482
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.077
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas, nilai pengujian normalitas data kelompok kontrol yaitu *Asym. Sig (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Penelitian ini melakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan rumus *levene*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05

maka data tersebut homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen.⁸⁰ Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.306	1	56	.583

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 22

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eskperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.556	1	56	.459

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 2

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,583 > 0,05$. Dan nilai signifikansi *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar $0,459 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS. Pengujian t-test *pretest* dan *posttest*

⁸⁰Sahid Raharjo, Cara Melakukan Uji Homogenitas Dengan SPSS Beserta Contoh Lengkap, spssindonesia.com, 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>

kelompok eksperimen digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

1. Minat belajar sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu \leq 70\%$$

$$H_a : \mu > 70\%$$

Tabel 4.15 Hasil Uji Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest_Eksperimen	1.000	28	.326	2.98828	-3.1333	9.1098
Pretest_Kontrol	-3.987	28	.000	-12.75828	-19.3125	-6.2041

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 22

Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 1,000 dan -3,987, $df = 28$ dan 28 , $sig\ 5\% = 1,701$. Pada kelompok eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $1,000 \leq 1,701$ dan kelompok kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-3,987 \leq 1,701$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Minat belajar peserta didik setelah diterapkan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu \leq 75\%$$

$$H_a : \mu > 75\%$$

Tabel 4.16 Hasil Uji Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Eksperimen	9.169	28	.000	15.34448	11.9163	18.7727

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 22

Hasil uji menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelompok eksperimen adalah 9,169, $df = 28$, $sig\ 5\% = 1,701$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,169 > 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tabel 4.17 Hasil Belajar Akidah Akhlak *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar_AkidahAkhlak	pretest	29	72.9883	16.09325	2.98844
	posttest	29	90.3445	9.01252	1.67358

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 22

Tabel 4.18 Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar_Akidah Akhlak	Equal variances assumed	4.915	.031	-5.067	56	.000	17.35621	3.42515	24.21761	10.49481
	Equal variances not assumed			-5.067	43.990	.000	17.35621	3.42515	24.25919	10.45322

Sumber Data : Output Data pada IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji-t *pretest-posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai sig. $0,31 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 1,000 dan -3,987, $df = 28$ dan 28 , sig $5\% = 1,701$. Pada kelompok eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $1,000 \leq 1,701$ dan kelompok kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-3,987 \leq 1,701$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, minat belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling tinggi 70%

Dari pembahasan di atas dapat ditingkatkan jika keefektifan belajar dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dikaitkan dengan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam jurnal Innayah Wulandari, yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD bekerja dalam kelompok sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Peserta didik memiliki kemampuan untuk membantu teman terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, peserta didik mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil

kerja kelompok yang dilakukan.⁸¹ Jadi pada penjelasan tersebut dapat memacu minat belajar peserta didik jika pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dengan baik.

Hasil uji analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelompok eksperimen adalah 9,169, $df = 28$, $sig\ 5\% = 1,701$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,169 > 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, minat belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling rendah atau sama dengan 75%.

Uji analisis data menunjukkan uji-t *pretest-posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai $sig. 0,31 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang setelah melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Setelah melakukan penelitian penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun variabel minat belajar sebagaimana dijelaskan pada tinjauan teori.

Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik kelompok eksperimen pada pertemuan I, dimana peserta didik dibagi keompok menjadi 4-6 orang dalam 1 kelompok kemudian diberikan materi pembelajaran tentang akhlak terpuji dan akhlak

⁸¹Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda4*, no. 1 (2022): 17-23, <https://unimuda.e-journal.id.pdf>.

tercela, dimana proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dengan memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD awalnya peserta didik masih canggung dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban serta tanggapan akan tetapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, baik dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, hasil kerja individunya, menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok lain. Sedangkan pada kelompok kontrol, dimana pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah) atau yang biasa digunakan guru pada umumnya.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik kelompok eksperimen yang masih terbatas. Pada pertemuan ketiga dan keempatlah keaktifan peserta didik mulai terlihat ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ingin maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Jika pertemuan sebelumnya peserta didik yang aktif masih terbatas, namun pada pertemuan selanjutnya peserta didik mulai aktif secara keseluruhan mereka berdiskusi antar sesama kelompoknya dan mengajukan banyak pertanyaan.

Dari hasil wawancara secara lisan yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD), dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*), karena peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung

tinggi norma-norma kelompok dan aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

2. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena adanya saling tukar pikiran antar sesama anggota kelompok maupun kelompok lain.
3. Peserta didik aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
4. Peserta didik merasa lebih antusias dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena adanya hadiah sebagai bentuk penghargaan dari guru atas keberhasilan kelompok masing-masing.
5. Peserta didik merasa senang karena dapat mempelajari hal-hal baru termasuk bagaimana menggunakan strategi dan model dalam pembelajaran dengan baik.

Sedangkan hasil wawancara lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik kelompok kontrol (kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD), dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merasa bosan dengan strategi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja. Bahkan sebagian peserta didik merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

Beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan strategi yang sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rafil dengan judul penelitiannya

“Penggunaan Strategi Elaborasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Parepare”. Penelitian tersebut untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran, seperti yang terdapat dalam pengertiannya bahwasanya pemahaman merupakan kemampuan dalam menerima pengetahuan yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muharni dengan judul penelitiannya “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua”. Dimana model dan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang terbentuk dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas, kemudian hasil belajar merupakan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurfazirah dengan judul penelitiannya “Efektivitas Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Dimana penelitian tersebut untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Kemudian dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat peserta didik lebih meningkatkan aktivitas dan semangat peserta didik, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Jadi penelitian Muharni dan Nurfazirah jika dikaitkan dengan penelitian ini sangat berkaitan karena dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga bidang tersebut, maka minat belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan ladasan teoritis tentang belajar kelompok kecil dari teori Vygotsky.

Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam suseai dengan konteks kulturalnya.⁸²

Sejalan dengan itu, Piaget menjelaskan tentang konflik sosiokognitif. Konflik ini menurut Piaget, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada.⁸³

Interaksi dengan sesama teman juga diyakini sebagai penggerak perubahan karena peserta didik pada umumnya selalu jujur dan berterus terang ketika menyampaikan pendapatnya pada temannya sendiri. Mereka berbicara secara langsung kepada temannya dengan cara-cara yang mudah dipahami dan karenanya mereka akan terlatih untuk mendamaikan perbedaan pemahaman antara dirinya dan teman-temannya. Apalgi peserta didik cenderung lebih reseptif pada gagasan temannya daripada gagasan dari guru mereka, karena gagasan teman dipandang lebih personal dan tidak mengancam.

Lebih spesifik lagi, Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan kelebihan dari penerapan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:

⁸²Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 69.

⁸³Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

1. Karena dalam kelompok peserta didik dituntut aktif sehingga dengan strategi ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik belajar bersosialisasi dalam lingkungan (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling menginformasikan dan mengurangi sifat kompetitif.⁸⁴

Berdasarkan teori diatas, penulis sangat setuju bahwa dengan menerapkan startegi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas, hasil, serta minat belajar peserta didik. Peserta tidak hanya sekedar memahami materi tetapi juga belajar berinteraksi dengan sesame peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu serta melatih dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Untuk selanjutnya, penulis berharap bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

⁸⁴Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 22-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling tinggi 70%.
2. Minat belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang paling rendah atau sama dengan 75%.
3. Terdapat peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan hasil uji analisis data menunjukkan uji-t *pretest-posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai sig. $0,31 < 0,05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru harus mulai menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam melakukan proses belajar

mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik. Karena dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini, banyak peserta didik yang cenderung bosan bahkan malas menerima materi pelajaran karena strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), peserta didik merasa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), sebaiknya peserta didik mulai aktif dan saling memotivasi dalam proses pembelajaran tentang arti pentingnya kerja sama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual. Hal ini sesuai dengan sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

3. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian tidak dilakukan di akhir bulan semester agar peserta didik dapat fokus belajar untuk persiapan menghadapi ujian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Arifin, Zainal. *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 163-188, <https://media.neliti.com.pdf>.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.

Djamaluddin H, Ahdar. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunandarma Ilmu, 2013.

Djalal, Fauza. "Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 21 (2017): 31-52, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>.

Djamaris, Zainal Arifin. *Islam (Aqidah dan Syari'ah)*. Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistic infersif)*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Hayati Mardiya, Nurhasnawati. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.

Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Khairani, H. Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

- Kementerian Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Kurniasih Imas, Sani Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Miftah M. “Fungsi, Dan Peranan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa,” *Jurnal Kwangsan 1*, no. 2 (2013): 95-105, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id.pdf>.
- Muharni. *Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan AdabParepare, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Ni Nyoman Padmadewi *et al.*, eds., *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nurfazirah. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018.
- Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3*, no. 2 (2017): 333-352, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rachmawati, Tutik Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015.


- Rafil. Penggunaan Strategi Elaborasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018.
- Raharjo, Sahid. Cara Melakukan Uji Homogenitas Dengan SPSS Beserta Contoh Lengkap, spssindonesia.com, 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>.
- . Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS, spssindonesia.com, 2014, <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 200
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- . *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Masatya, 2003.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Srijanti, et al., eds., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sudaryono, et al., eds., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda 4*, no. 1 (2022): 19, <https://unimuda.e-journal.id.pdf>.
- Zainuddin A, Muhammad Jamhari. *Al-Islam 1 (Aqidah dan Ibadah)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al., eds.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN





Lampiran 1. Surat Ketetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 2416 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307301/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;</p>
Keseluruhan	:	<p>Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Abb D, M.A.</p> <p style="text-align: center;">2. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Nurliha Syam</p> <p>NIM : 16.1100.093</p> <p>Program Studi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidaneng Rappang</p>
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akhlak diberikannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keseluruhan	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 05 September 2021


 Dekan,

 Hi Saepudin

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Arafat Datis No. 20 Kawasan Parepare 31132 BB 34211 21907 Telp.24434
P.O. Box 909 Parepare 31132, website : www.iainparepare.ac.id, email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1778/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
d,-
Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum W. Wb.

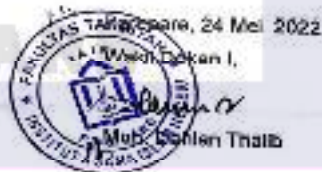
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurhisa Syam
Tempat/Tgl. Lahir : Passano, 08 Mei 2000
NIM : 18.1100.093
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Passano, Kel. Dumpangno, Kec. Boran6, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Bilenreng Rappang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum W. Wb.

PAREPARE



Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BAKU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 3 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telp: (0411) - 3590005 Email: gptp_sidenreng@sidreng.go.id Kode Pos: 91411

IZIN PENELITIAN

Nomor : 168/IP/DPNPTSP/5/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Pelayanan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan: **MURLINA SYAM** Tanggal: 27-05-2022
3. Berita Acara Turun Administrasi / Takwih Keputusan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **b.1778/In.30.5.1/PP.00.9/05/2022** Tanggal: 24-05-2022

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MURLINA SYAM**
ALAMAT : **LINGK. 1 PASSEND, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANYI**

UNTUK : Melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" PENGGUNAAN STRATEGI PENBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs NEGERI 1 SIDENRENG RAPPANG "**
LOKASI PENELITIAN : **MTs NEGERI 1 SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF EKSPERIMEN**
LAMA PENELITIAN : **30 Mei 2022 s.d. 30 Juni 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dibuatkan di : Pangajene Sidenreng
Pada Tanggal : 27-05-2022

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- BERTUAS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- KEPALA MTs NEGERI 1 SIDENRENG RAPPANG
- FOTOKOPILAI

Lampiran 4. Surat Pernyataan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Poros Pinrang No. 1A Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Telpun (0413) 382887 Kotak Pos 91652
Email : atn1n@kema.kabup.sdr.go.id Website: www.atn1n.sdr.go.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Nurilma Syam
NIM : 18.1100.093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MIS Negeri 1 Sidenreng Rappang"

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian ini, dan akan menanti serta tidak akan melanggar peraturan yang berlaku. Apabila saya melanggar peraturan tersebut maka saya bersedia menerima konsekuensi berdasarkan peraturan yang telah ditentukan.

Demikian pertanyaan ini saya yang buat dengan sebenar-benarnya.

Baranti, 30 Mei 2022
Yang Memohon

Nurilma Syam


PAREPARE

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Perse Panjang No. 1A, Serang Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91221
Telp. (0412) 3822871-8228720 Fax. 31662
Email : admin@tsanawiyah1sidrenrappang.ac.id | Website: www.mtsn-1sidrenrappang.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 254/MTs.21.18.01/06/2022

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa Tahap Akhir Penyelesaian studi dilingkup Institut Agama Islam Negeri Parepare , maka saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ilham Muin, S.Ag
NIP : 197201011997031004
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang

Dengan ini menerangkan bahwa

a. Nama Mahasiswa : Nurina Syam
b. NIM : 18.1100.093
c. Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
d. Prodi : Pendidikan Agama Islam
e. Judul Skripsi : " Penggunaan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Mts Negeri 1 Sidenreng Rappang "

f. Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang


Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka Kami tidak merasa keberatan apabila mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian selama 1 (Satu) bulan di Instansi kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Parang, 14 Juni 2022

Ilham Muin, S.Ag
197201011997031004

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian (Lanjutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jl. Pangs Rappang Negeri, 1A, Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi (0421) 368387 Kode Pos. 91652
Email : adnan@kementan.go.id WebSite : www.kementan.go.id

SURAT TUGAS
NOMOR: 2.55 /MTs.21.18.01/ TL.00/06/2022

Merimbang : a. Dalam rangka memenuhi tugas perkuliahan pada program studi S.1 Institut Agama Islam Negeri Parepare melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang maka perlu ada Guru Pembimbing
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a, dipandang perlu diterbitkan surat tugas .

Dasar : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : 158/WP/UPMPTSP/5/2022 tanggal, 27 Mei 2022, Perihal : Permohonan Izin penelitian penyusunan Skripsi

Kepada : **Memberi Tugas**
Nama : Hasnah, S.Pd., M.Pd.I
NUPTK : 3556765665300012
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Unit Organisasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang

Untuk : 1. Untuk melaksanakan pembimbingan, yang Insya Allah mulai di laksanakan dari tanggal 20 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang
2. Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan menurut ketentuan yang berlaku

PAREPARE

Barang, 14 Juni 2022
Kepala Madrasah

NIP. 197201011997031004

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Perak, Pampang No. 1A, Barani Kabupaten Sidenreng Rappang (0421) 360387 Kotak Pos 91882
Email : admin@kantor.kemendagri.go.id Website: www.kemendagri.go.id

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 157 /MTs.21.18.01/06/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : Nurlina Syam
N I M : 18.1100.093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan / melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang, Tanggal, 30 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022 dengan judul penelitian "Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang "

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baratti, 14 Juni 2022

S. Ag
01011897031004

PAREPARE

Lampiran 9. RPP Menghindari Akhlak Tercela

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Rencana KMA 183/2019)			
Sekolah	MTs. Negeri 1 Sidareng Rappang	Kelas/Semester	VIII (Delapan)/ Ganjil
Materi Pokok	MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (HASAD, DUNDAK, GIBAH, FITNAH DAN NAMIMAH)		
Sub-Materi	3.4 ; 4.4		
Kompetensi Dasar	3.4 ; 4.4		
Aksi dan Media Pembelajaran			
Aksi	Laptop , lediproyektor ,	Sumber belajar	Yusuf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	Gambar , powerpoint ,		Buku Guru & Siswa
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI			
3.4.1. Menjelaskan pengertian perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah			
3.4.2. Menyajikan dalil tentang larangan perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah			
3.4.3. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah			
3.4.4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah			
4.4.1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah			
UJIAN PEMBELAJARAN			
1. Memahami kerangka akhlak tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah sebagai pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan penerapan peserta didik tentang akhlak dalam kehidupan menjadi manusia muslim yang terus berkembang. (sikap dan ketahanan) keajaiban Allah swt. 2. Menyajikan masalah Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial sebagai manifestasi dakwaan dan nilai-nilai dari Islam Shalat, Saugah, Nekat.			
PENDAHULUAN			
✦ Guru mengawali proses pembelajaran dengan bentuk lagu, kenakalan dan kebiasaan yang dipelajari anak, melakukan kegiatan guru dan guru-muridnya (Kisah Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari) (Religius). ✦ Menghormati sesama, belajar yang mengutamakan (mengapa) ketahanan peserta didik (Disiplin). ✦ Menyajikan file dan video peserta didik dalam menjawab masalah pembelajaran.			
INTI			
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi metode dan panduan untuk membaca, menganalisis, memahami, dan merefleksikan kembali. Mereka diberi tugas dan bahan belajar (kitab suci). Menghormati Allah, Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah).	
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, stimulasi dan pertanyaan-pertanyaan tentang kepastian yang terdapat hipotesis. Penemuan ini harus tetap berkaitan dengan materi. Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah.	
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Ghibah, Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah.	
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mempresentasikan pendapat masing-masing yang dilakukan, memberikan tanggapan terhadap oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.	
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait. Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan. <i>Dampak Positif Memiliki Akhlak Terpuji Husnawati, Taswuf, Taswuf, Dan Taswuf.</i>	
PENUTUP			
✦ Guru dan Peserta didik bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan penting yang mereka peroleh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. ✦ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengaitkan kembali ketahanan proses pembelajaran dan bentuk bersama-sama.			
PENILAIAN			
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja/ hasil karya/ kreatifitas dengan cara: portofolio.			



Sarah, 13 Januari 2022
 Guru Mata Pelajaran
 Hj. Andharia Juhri, S.Ag
 NIP. 19690021980013003

Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Akhlag Terpuji (Husnuzan, Tawadu', Tasamuh, dan Ta'awun)	Definisi/pengertian, ciri-ciri tentang husnuzan dan tawadhu'	1, 3	2
	Sifat, dampak positif, dan contoh tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	4, 5, 6, 7	4
	Firman Allah swt. tentang husnuzan, tasamuh, tawadhu', dan ta'awun	2, 8, 9, 10	4
Akhlag Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)	Definisi, contoh, dampak negatif dari sifat hasad	11, 17, 18	3
	Definisi dari sifat dendam dan dampak negatif perbuatan dendam	12, 13, 14	3
	Definisi dari sifat ghibah dan namimah	15, 16, 20	3
	Firman Allah swt. tentang bahaya fitnah	19	1
Jumlah			20

Lampiran 11. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURLINA SYAM
NIM : 18.1100.093
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

Pre-Test dan Pos-Test

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang benar!

1. Apabila kita sedang menerima cobaan hidup yang sangat berat, kita harus meyakini bahwa di balik musibah pasti ada hikmahnya, karena Allah Swt yang maha mengetahui hal terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Sikap ini adalah contoh perilaku ...
 - a. Tawadhu'
 - b. Tasamuh
 - c. Ta'awun
 - d. Husnuzan

2. Yang merupakan perintah untuk selalu berprasangka baik dalam hidup ini terdapat dalam Qur'an surah ...
- a. Q.S. Al Hujurat (49) ayat 12
 - b. Q.S. Al Furqan (25) ayat 63
 - c. Q.S. Asy Syu'ara (26) ayat 215
 - d. Q.S. Al Maidah (5) ayat 2

3. Perhatikan Pernyataan di bawah ini!
- 1) Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari dirinya
 - 2) Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
 - 3) Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
 - 4) Bersedia mengalah demi kepentingan umum
 - 5) Santun dalam berbicara kepada siapapun

Dari pernyataan diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki perilaku ...

- a. Husnuzan
- b. Tawadhu'
- c. Ta'awun
- d. Tasamuh

4. Perhatikan tabel berikut!

<p>I</p> <p>Akan memiliki kepribadian yang kharismatik, disegani oleh banyak orang karena kebajikannya</p>	<p>III</p> <p>Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya</p>
<p>II</p> <p>Memudahkan penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi</p>	<p>IV</p> <p>Dapat meringankan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama</p>

Yang menunjukkan dampak positif perilaku tawadhu' terdapat pada angka romawi ...

- a. I
b. II
c. III
d. IV
5. Prinsip tasamuh diperbolehkan dalam Islam, didasarkan pada prinsip-prinsip dibawah ini, kecuali ...
- a. Harus didasarkan pada aturan syara'
b. Tiap orang harus mempunyai pandangan sama
c. Tiap orang harus menghargai dan menghormati orang lain
d. Kebebasan berpendapat dibatasi hak orang lain
6. Saling membantu atau menolong orang lain sebagai bentuk amal sholeh dengan tujuan mengharap ridho Allah Swt disebut ...
- a. Tadabur
b. Tadzakur
c. Tafahum
d. Ta'awun
7. Hasyim adalah seorang siswa MTs yang cerdas, selalu mendapat juara dan ranking kelas. Meskipun demikian, ia tidak merasa dirinya paling pandai. Dia tetap melaksanakan kewajiban kelasnya seperti menyapu, menghapus papan tulis dan sebagainya dan tidak gengsi. Perilaku Hasyim ini mencerminkan sikap ...
- a. Husnudzan
b. Tawadhu'
c. Ta'awun
d. Tasamuh
8. Perhatikan ayat dibawah ini!
- وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
دَيُّدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢٢﴾

Ayat di atas menjadi dasar dari pelaksanaan ...

- a. Husnudzan
b. Tasamuh
c. Tawadhu'
d. Ta'awun

9. Nabi Muhammad SAW bersabda: barang siapa yang melapangkan kesukaran seorang mukmin dari kesukaran-kesukaran di dunia, maka Allah Swt ...
- Menghilangkan seluruh cobaan hidupnya di dunia
 - Akan dicukupkan rejekinya di dunia
 - Melapangkan kesusahannya di akhirat
 - Terbebas dari seluruh adzab kubur
10. Tawadhu' terhadap sesama muslim ditegaskan dalam surah ...
- Q.S. Al Isra (17) ayat 24
 - Q.S. Luqman (31) ayat 19
 - Q.S. As Syu'ara (26) ayat 215
 - Q.S. Al Baqarah (2) ayat 7
11. Salah satu sifat tercela yaitu sifat hasad yang berarti ...
- Mudah marah
 - Egois
 - Tinggi hati
 - Dengki
12. Kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain disebut ...
- Dengki
 - Dendam
 - Ghibah
 - Namimah
13. Salah satu dampak negatif perbuatan dendam adalah
- Bertambah rumitnya urusan
 - Permasalahan akan cepat selesai
 - Tidak terwujudnya keadilan
 - Semua benar
14. Kebalikan dari sikap dendam yaitu ...
- Husnuzan
 - Ta'awun
 - al-'Afwu
 - al-'Afwah
15. Mengumpat atau menggunjing juga disebut dengan ...
- Fitnah
 - Dendam
 - Ghibah
 - Namimah
16. Salah satu sifat tercela yaitu mengadu domba atau menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi. Adu domba disebut dengan ...

- a. Fitnah
- b. Dendam
- c. Ghibah
- d. Namimah

17. Sifat hasad merupakan salah satu sifat yang sangat dibenci Allah Swt. Berikut merupakan contoh sifat hasad yaitu ...

- a. Merasa tidak suka dengan kekayaan orang lain
- b. Senang terhadap orang yang mempunyai kenikmatan
- c. Merasa iba melihat orang yang terkena musibah
- d. Membantu seseorang yang ditimpa kesulitan

18. Rusaknya pahala amal baik yang telah dilakukan sebelumnya, merupakan dampak negatif dari perbuatan ...

- a. Dendam
- b. Hasad
- c. Fitnah
- d. Ghibah

19.



Ayat diatas merupakan peringatan apabila kita memiliki sifat ...

- a. Dendam
- b. Hasad
- c. Fitnah
- d. Ghibah

20. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi perilaku namimah, kecuali...

- a. Bagi yang mendengar atau menerima kabar, jangan langsung percaya dengan perkataan tersebut
- b. Berusaha untuk menghentikan pemberitaannya
- c. Dalam batasan tertentu tidak perlu mengadakan klarifikasi yang akan menimbulkan permasalahan baru
- d. Bergaul dengan baik kepada semua orang dan tidak pilih-pilih

Lampiran 12. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Akhlak Terpuji (Husnuzan, Tawadu', Tasamuh, dan Ta'awun)	ciri-ciri tentang tawadhu'	3	1
	Sifat, dampak positif, dan contoh tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	4, 5, 6, 7	4
	tasamuh, tawadhu', dan ta'awun	8, 9, 10	3
Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)	Definisi, contoh, dampak negatif dari sifat hasad	11, 17	2
	Definisi dari sifat dendam dan dampak negatif perbuatan dendam	12, 13	2
	Definisi dari sifat ghibah dan namimah	15, 16	2
	Firman Allah Swt tentang bahaya fitnah	19	1
Jumlah			15

Lampiran 13. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURLINA SYAM
NIM : 18.1100.093
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang

Pre-Test dan Pos-Test

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - 1) Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari dirinya
 - 2) Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
 - 3) Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
 - 4) Bersedia mengalah demi kepentingan umum
 - 5) Santun dalam berbicara kepada siapapun

Dari pernyataan diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki perilaku ...

- a. Husnuzan
- b. Tawadhu'
- c. Ta'awun
- d. Tasamuh

2. Perhatikan tabel berikut!

<p>I</p> <p>Akan memiliki kepribadian yang kharismatik, disegani oleh banyak orang karena kebajikannya</p>	<p>III</p> <p>Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya</p>
<p>II</p> <p>Memudahkan penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi</p>	<p>IV</p> <p>Dapat meringankan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama</p>

Yang menunjukkan dampak positif perilaku tawadhu' terdapat pada angka romawi ...

- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV

3. Prinsip tasamuh diperbolehkan dalam Islam, didasarkan pada prinsip-prinsip dibawah ini, kecuali ...

- a. Harus didasarkan pada aturan syara'
- b. Tiap orang harus mempunyai pandangan sama
- c. Tiap orang harus menghargai dan menghormati orang lain
- d. Kebebasan berpendapat dibatasi hak orang lain

4. Saling membantu atau menolong orang lain sebagai bentuk amal sholeh dengan tujuan mengharap ridho Allah Swt disebut ...

- a. Tadabur
b. Tadzakur
c. Tafahum
d. Ta'awun
5. Hasyim adalah seorang siswa MTs yang cerdas, selalu mendapat juara dan ranking kelas. Meskipun demikian, ia tidak merasa dirinya paling pandai. Dia tetap melaksanakan kewajiban kelasnya seperti menyapu, menghapus papan tulis dan sebagainya dan tidak gengsi. Perilaku Hasyim ini mencerminkan sikap ...
- a. Husnudzan
b. Tawadhu'
c. Ta'awun
d. Tasamuh
6. Perhatikan ayat dibawah ini!
- وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
دَيُّدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٢﴾
- Ayat di atas menjadi dasar dari pelaksanaan ...
- a. Husnuzan
b. Tasamuh
c. Tawadhu'
d. Ta'awun
7. Nabi Muhammad SAW bersabda: barang siapa yang melapangkan kesukaran seorang mukmin dari kesukaran-kesukaran di dunia, maka Allah Swt ...
- a. Menghilangkan seluruh cobaan hidupnya di dunia
b. Akan dicukupkan rejekinya di dunia
c. Melapangkan kesusahannya di akhirat
d. Terbebas dari seluruh adzab kubur
8. Tawadhu' terhadap sesama muslim ditegaskan dalam surah ...
- a. Q.S. Al Isra (17) ayat 24
b. Q.S Luqman (31) ayat 19
c. Q.S. As Syu'ara (26) ayat 215
d. Q.S. Al Baqarah (2) ayat 7
9. Salah satu sifat tercela yaitu sifat hasad yang berarti ...
- a. Mudah marah
b. Tinggi hati

Lampiran 14. Hasil Uji Validitas

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal 1	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	1	-.210	.279	.140	-.015	.140	.183	.081	.404	.229	.404	-.099	-.275	-.308	.140	-.210	-.057	-.210	-.057	.336	.170
			.374	.234	.556	.951	.556	.440	.735	.077	.332	.077	.679	.241	.186	.556	.374	.811	.374	.811	.147	.474
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 2	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-.210	1	.681**	.375	.157	.500*	.553*	.000	.000	-.153	.289	.050	.491*	-.105	.063	.063	.612**	-.250	.102	-.327	.393
		.374		.001	.103	.508	.025	.011	1.000	1.000	.519	.217	.833	.028	.660	.794	.794	.004	.288	.669	.159	.086
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 3	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.279	.681**	1	.419	.341	.314	.601**	.303	.061	.043	.303	-.032	.206	-.099	.419	.157	.471*	-.105	.257	.206	.572**
		.234	.001		.066	.142	.177	.005	.195	.800	.858	.195	.895	.384	.678	.066	.508	.036	.660	.274	.384	.008
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 4	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.140	.375	.419	1	.419	.500*	.553*	.577**	.289	.102	.289	.050	.218	-.105	.063	.063	.357	-.250	.357	-.055	.530*
		.556	.103	.066		.066	.025	.011	.008	.217	.669	.217	.833	.355	.660	.794	.794	.122	.288	.122	.819	.016
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

soal 5	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-.015	.157	.341	.419	1	.524	.390	.787**	.545	.257	.061	.179	.435	.121	.681**	.419	.257	.157	.257	.206	.709**
		.951	.508	.142	.066		.018	.089	.000	.013	.274	.800	.450	.055	.612	.001	.066	.274	.508	.274	.384	.000
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 6	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.140	.500*	.314	.500*	.524*	1	.503*	.346	.577**	.204	.346	.101	.436	-.314	.250	0.000	.408	-.250	.204	-.218	.557*
		.556	.025	.177	.025	.018		.024	.135	.008	.388	.135	.673	.054	.177	.288	1.000	.074	.288	.388	.355	.011
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 7	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.183	.553*	.601**	.553*	.390	.503*	1	.406	.406	.287	.638**	.394	.504*	.179	.302	.553*	.287	-.201	.492*	-.154	.783**
		.440	.011	.005	.011	.089	.024		.076	.076	.220	.002	.086	.023	.450	.196	.011	.220	.395	.027	.518	.000
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 8	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.081	.000	.303	.577**	.787**	.346	.406	1	.200	.236	.200	.174	.126	.061	.289	.289	.000	.000	.236	.126	.536*
		.735	1.000	.195	.008	.000	.135	.076		.398	.317	.398	.463	.597	.800	.217	.217	1.000	1.000	.317	.597	.015
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 9	Pears on Correlation	.404	.000	.061	.289	.545	.577**	.406	.200	1	.471*	.200	.174	.378	.061	.577**	.289	.236	.000	.236	.126	.612**

	Sig. (2-tailed)	,077	1,000	,800	,217	,013	,008	,076	,398		,036	,398	,463	,100	,800	,008	,217	,317	1,000	,317	,597	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 10	Pears on Correlation	,229	-,153	,043	,102	,257	,204	,287	,236	,471	1	,236	,492	,134	,043	,357	,102	,167	,612	,583	,356	,576
	Sig. (2-tailed)	,332	,519	,858	,669	,274	,388	,220	,317	,036		,317	,027	,574	,858	,122	,669	,482	,004	,007	,123	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 11	Pears on Correlation	,404	,289	,303	,289	,061	,346	,638	,200	,200	,236	1	,406	,378	-,182	,000	,000	,236	-,289	,236	-,126	,461
	Sig. (2-tailed)	,077	,217	,195	,217	,800	,135	,002	,398	,398	,317		,076	,100	,444	1,000	1,000	,317	,217	,317	,597	,041
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 12	Pears on Correlation	-,099	,050	-,032	,050	,179	,101	,394	,174	,174	,492	,406	1	,504	,179	,050	,302	,082	,302	,492	,066	,498
	Sig. (2-tailed)	,679	,833	,895	,833	,450	,673	,086	,463	,463	,027	,076		,023	,450	,833	,196	,731	,196	,027	,783	,026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 13	Pears on Correlation	-,275	,491	,206	,218	,435	,436	,504	,126	,378	,134	,378	,504	1	,206	,218	,491	,356	-,055	,356	-,190	,599
	Sig. (2-tailed)	,241	,028	,384	,355	,055	,054	,023	,597	,100	,574	,100	,023		,384	,355	,028	,123	,819	,123	,421	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

soal 14	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-.308	-.105	-.099	-.105	.121	-.314	.179	.061	.061	.043	-.182	.179	.206	1	.157	.681*	.043	.157	.257	.206	.228
		.186	.660	.678	.660	.612	.177	.450	.800	.800	.858	.444	.450	.384		.508	.001	.858	.508	.274	.384	.334
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 15	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.140	.063	.419	.063	.681**	.250	.302	.289	.577**	.357	.000	.050	.218	.157	1	.375	.357	.375	.357	.491*	.639**
		.556	.794	.066	.794	.001	.288	.196	.217	.008	.122	1.000	.833	.355	.508		.103	.122	.103	.122	.028	.002
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 16	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-.210	.063	.157	.063	.419	0.000	.553*	.289	.289	.102	.000	.302	.491*	.681**	.375	1	.153	.063	.357	-.055	.475*
		.374	.794	.508	.794	.066	1.000	.011	.217	.217	.669	1.000	.196	.028	.001	.103		.519	.794	.122	.819	.034
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 17	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-.057	.612**	.471*	.357	.257	.408	.287	.000	.236	.167	.236	.082	.356	.043	.357	-.153	1	.102	.375	.134	.531*
		.811	.004	.036	.122	.274	.074	.220	1.000	.317	.482	.317	.731	.123	.858	.122	.519		.669	.103	.574	.016
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 18	Pears on Correlation	-.210	-.250	-.105	-.250	.157	-.250	-.201	.000	.000	.612**	-.289	.302	-.055	.157	.375	.063	.102	1	.357	.491*	.202

	Sig. (2-tailed)	,374	,288	,660	,288	,508	,288	,395	1,000	1,000	,004	,217	,196	,819	,508	,103	,794	,669		,122	,028	,393
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 19	Pears on Correlation	-,057	,102	,257	,357	,257	,204	,492*	,236	,236	,583**	,236	,492*	,356	,257	,357	,357	,375	,357	1	,356	,687**
	Sig. (2-tailed)	,811	,669	,274	,122	,274	,388	,027	,317	,317	,007	,317	,027	,123	,274	,122	,122	,103	,122		,123	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 20	Pears on Correlation	,336	-,327	,206	-,055	,206	-,218	-,154	,126	,126	,356	-,126	,066	-,190	,206	,491*	-,055	,134	,491*	,356	1	,289
	Sig. (2-tailed)	,147	,159	,384	,819	,384	,355	,518	,597	,597	,123	,597	,783	,421	,384	,028	,819	,574	,028	,123		,217
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pears on Correlation	,170	,393	,572**	,530*	,709**	,557*	,783**	,536*	,612**	,576**	,461*	,498*	,599**	,228	,639**	,475*	,531*	,202	,687**	,289	1
	Sig. (2-tailed)	,474	,086	,008	,016	,000	,011	,000	,015	,004	,008	,041	,026	,005	,334	,002	,034	,016	,393	,001	,217	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

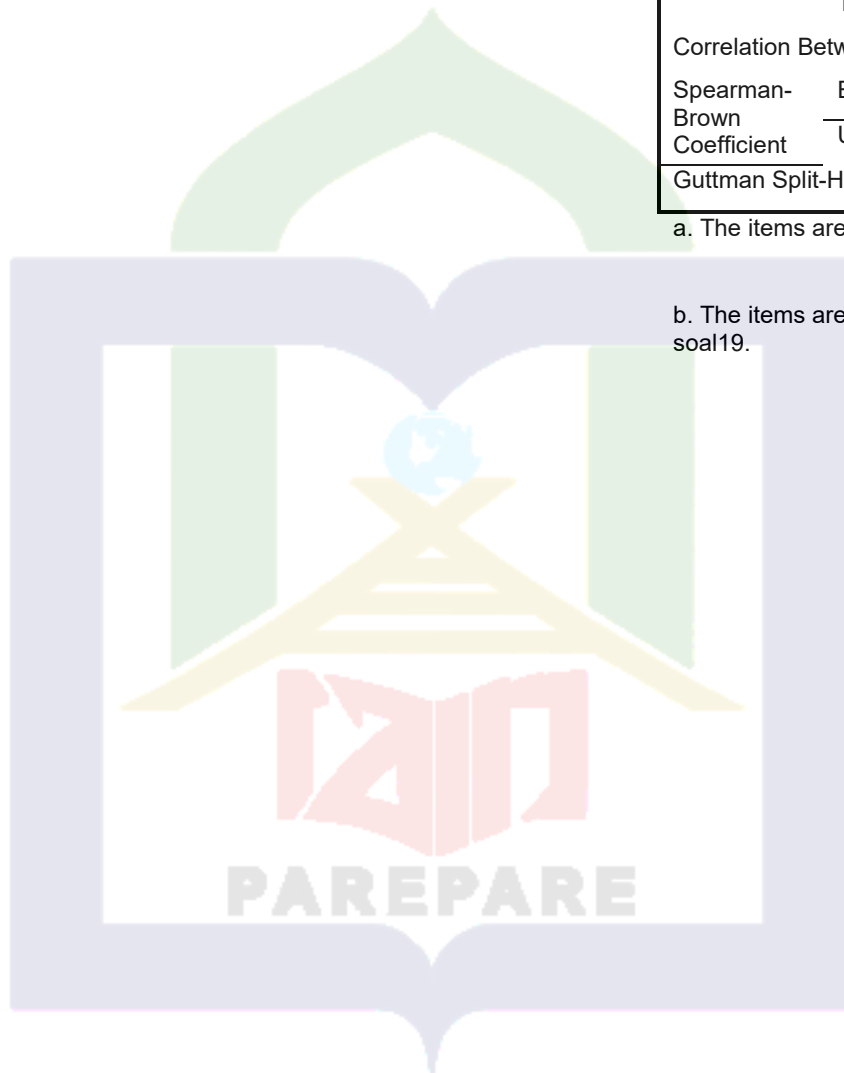
Lampiran 15. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,829
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	,730
		N of Items	7 ^b
Total N of Items			15
Correlation Between Forms			,680
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,810
	Unequal Length		,810
Guttman Split-Half Coefficient			,795

a. The items are: soal3, soal4, soal5, soal6, soal7, soal8, soal9, soal10.

b. The items are: soal10, soal11, soal12, soal13, soal15, soal16, soal17, soal19.



Lampiran 16. Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen (Kelas VIII.B)

No	Peserta didik	Butir Soal															Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ahmad Fathir	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67
2	Chandra Ganesha	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	66,67
3	Muh. Rizky Arifin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93,33
4	Muh. Wahyu Ar Razhaly	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	8	53,33
5	Muhammad Reski	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73,33
6	A. Nur Zaina Zhakyla	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33
7	Afrah H. Rustam	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,67
8	Almira Ramadani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	11	73,33
9	Ayudhiya Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33
10	Dayana Imalebbi	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10	66,67
11	Evi Lilyanti	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86,67
12	Febry Magfirah	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	60
13	Haeria	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	10	66,67
14	Humairah Azharah	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66,67
15	Husniah Nawir	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80
16	Keysha Almaqvhira	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,67
17	Nabila Mawaddah	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	66,67
18	Naura Aqila Kamil	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11	73,33
19	Nava Agusrin Urvat	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9	60
20	Novia Aryanti	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33
21	Nur Reza	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	46,67
22	Nur Aini Suardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
23	Putri Kirana L	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8	53,33

24	Rindyani Rusli	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	60
25	Sabrina Muhrani	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73,33
26	Sasmita Kasman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93,33
27	Suci Aminarti	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73,33
28	Tasbilah Maharani	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	6	30
29	Yuni Sintiasari	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12	80



Lampiran 17. Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol (Kelas VIII.C)

No	Peserta didik	Butir Soal															Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ahmad Farel	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	60
2	Ahmad Fauzan	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	20
3	Alfian Fedriawan	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	8	53,33
4	Anugerah Ramadhan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	5	33,33
5	Asril Raihansyah	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	53,33
6	Fadel Muhammad	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	60
7	Faiz Riady	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80
8	Farel Adhitya	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	46,67
9	Fikri Aditya Wardana	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	66,67
10	Herdiansyah	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	40
11	M. Akil Dziab Anwar	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	26,67
12	Muh. Arsyad	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	9	60
13	Muh. Nurqadri	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	66,67
14	Perdiansyah Husaini	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	66,67
15	Rahmat Hidayat	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	60
16	Reski Jumardi	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8	53,33
17	Sukardi	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	40
18	A. Afrina Handayani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80
19	A. Latisha Rayyan Azzahra	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80
20	Esti. H	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	66,67
21	Indriyanti Cahyani Gusman	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
22	Nur Aufa Huzaifa	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	60
23	Nabilah Ismail	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	66,67

24	Nayza Eka Salsabila	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	60
25	Nur Salwa Dewi	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	33,33
26	Nurul Natasha	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73,33
27	Nurul Syafika	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
28	Salsabila	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	46,67
29	Sri Ayu Anggraini	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	40



Lampiran 18. Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen (Kelas VIII.B)

No	Peserta didik	Butir Soal															Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ahmad Fathir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
2	Chandra Ganesha	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80
3	Muh. Rizky Arifin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
4	Muh. Wahyu Ar Razhaly	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	11	73,33
5	Muhammad Reski	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	86,67
6	A. Nur Zaina Zhakyla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
7	Afrah H. Rustam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
8	Almira Ramadani	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86,67
9	Ayudhiya Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
10	Dayana Imalebbi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33
11	Evi Lilyanti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
12	Febry Magfirah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	86,67
13	Haeria	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	73,33
14	Humairah Azharah	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
15	Husniah Nawir	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86,67
16	Keysha Almaqvhira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
17	Nabila Mawaddah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
18	Naura Aqila Kamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
19	Nava Agusrin Urvat	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80
20	Novia Aryanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93,33
21	Nur Reza	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
22	Nur Aini Suardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
23	Putri Kirana L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,33

24	Rindyani Rusli	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	86,67
25	Sabrina Muhrani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
26	Sasmita Kasman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
27	Suci Aminarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
28	Tasbilah Maharani	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
29	Yuni Sintiasari	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12	80



Lampiran 19. Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol (Kelas VIII.C)

No	Peserta didik	Butir Soal															Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ahmad Farel	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80
2	Ahmad Fauzan	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	60
3	Alfian Fedriawan	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10	66,67
4	Anugerah Ramadhan	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	73,33
5	Asril Raihansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	73,33
6	Fadel Muhammad	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
7	Faiz Riady	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67
8	Farel Adhitya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80
9	Fikri Aditya Wardana	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33
10	Herdiansyah	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	60
11	M. Akil Dziab Anwar	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10	66,67
12	Muh. Arsyad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
13	Muh. Nurqadri	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67
14	Perdiansyah Husaini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	73,33
15	Rahmat Hidayat	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
16	Reski Jumardi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
17	Sukardi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	73,33
18	A. Afrina Handayani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93,33
19	A. Latisha Rayyan Azzahra	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73,33
20	Esti. H	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86,67
21	Indriyanti Cahyani Gusman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
22	Nur Aufa Huzaifa	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	80
23	Nabilah Ismail	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11	73,33

24	Nayza Eka Salsabila	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
25	Nur Salwa Dewi	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	66,67
26	Nurul Natasha	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	80
27	Nurul Syafika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
28	Salsabila	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80
29	Sri Ayu Anggraini	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	80



Lampiran 20. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	60	80	86.67	100
2	20	60	66.67	80
3	53.33	66.67	93.33	100
4	33.33	73.33	53.33	73.33
5	53.33	73.33	73.33	86.67
6	60	86.67	93.33	100
7	80	66.67	86.67	100
8	46.67	80	73.33	86.67
9	66.67	93.33	93.33	100
10	40	60	66.67	93.33
11	26.67	66.67	86.67	93.33
12	60	100	60	86.67
13	66.67	86.67	66.67	73.33
14	66.67	73.33	66.67	80
15	60	80	80	86.67
16	53.33	93.33	86.67	100
17	40	73.33	66.67	93.33
18	80	93.33	73.33	100
19	80	73.33	60	80
20	66.67	86.67	73.33	93.33
21	86.67	100	46.67	80
22	60	80	100	100
23	66.67	73.33	53.33	93.33
24	60	86.67	60	86.67
25	33.33	66.67	73.33	93.33
26	73.33	80	93.33	100
27	80	100	73.33	100
28	46.67	80	30	80
29	40	80	80	80

Lampiran 21. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nama Penulis Nurlina Syam, lahir di Sidrap, tepatnya di desa Passeno 08 Mei 2000 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Syamsuddin dan Ibu Bahru. Penulis memulai pendidikan di SDN 7 Baranti selama 6 tahun (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri Baranti (MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang) selama 3 tahun lamanya (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidrap selama 3 tahun lamanya (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2022 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Sidenreng Rappang, tepatnya di Kec. Pitu Riawa, Kel. Lancirang. Dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi **“Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang”**.